

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017, data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017 laporan keuangan dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diedit menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember.
3. Perusahaan yang saham-sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2017.

Berdasarkan kriteria diatas maka ada sepuluh perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Table 5.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nippres Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: sahamok.com

1. *Return* Saham (Y)

Return Saham adalah pengembalian atau keuntungan atas investasi yang ditanamkan disuatu perusahaan. Data yang telah diambil adalah data tahunan pada Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada sepuluh perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Rumus dari *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berikut data *return* saham dari sepuluh perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 5.2
Return Saham Dari Sepuluh Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017

Nama Perusahaan	Return Saham					rata-rata
	Tahun					
	2014	2015	2016	2017		
Astra Internasional Tbk	0,0919	-0,9191	0,3791	0,0272	-0,1052	
Astra Otoparts Tbk	0,1506	-0,6191	0,2812	0,0049	-0,0456	
Indo Kordsa Tbk	1,222	-0,064	0,4263	0,1049	0,4223	
Goodyear Indonesia Tbk	-0,1578	-0,8296	-0,2954	-0,1146	-0,3494	
Gajah Tunggal Tbk	-0,1517	-0,6281	0,0189	-0,3645	-0,2814	
Indospring Tbk	-0,4018	-0,7813	13,142	0,5556	3,1286	
Multistrada Arah Sarana Tbk	0,0769	-0,1643	-0,2308	0,037	-0,0703	
Nippres Tbk	0,4984	-0,1273	-0,1671	0,4124	0,1541	
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,1027	-0,3872	0,36	0,2941	0,0924	
Selamat Sempurna Tbk	0,3768	0,0021	-0,7941	0,2806	-0,0337	

Sumber : data dari BEI dan diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa *retrun* saham dari sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami perubahan dari tahun ketahun. Perusahaan yang memiliki rata-rata angka *return* saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT Indospring Tbk yaitu sebesar 3,1286, sedangkan *return* saham terendah terjadi pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar -0,0336 pada periode 2014-2017.

2. Current ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Data *Current Ratio* diambil dari Bursa Efek Indonesia

yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan data *Current Ratio* dari sepuluh perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 5.3
Current Ratio Dari Sepuluh Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)				Rata-rata
	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	
Astra Internasional Tbk	132,26	137,93	123,94	122,86	129,248
Astra Otoparts Tbk	133,19	132,29	150,51	161,08	144,268
Indo Kordsa Tbk	141,56	180,65	189,08	228,91	185,050
Goodyear Indonesia Tbk	94,43	93,66	86,00	85,94	90,008
Gajah Tunggal Tbk	201,63	177,81	173,05	153,56	176,513
Indospring Tbk	291,22	223,13	303,27	500,33	329,488
Multi strada Arah Sarana Tbk	174,78	128,52	105,36	100,19	127,213
Nippres Tbk	129,39	104,73	121,82	124,60	120,135
Prima Alloy Steel Universal Tbk	100,33	100,50	100,71	103,97	101,378
Selamat Sempurna Tbk	211,20	239,38	286,03	348,22	271,208

Sumber : data dari BEI dan diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* dari sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki rata-rata angka *Current Ratio* tertinggi

terjadi pada perusahaan PT Indospring Tbk sebesar 329.488, sedangkan *Current Ratio* terendah terjadi pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 90,008 pada periode 2014-2017. Penurunan *Current Ratio* dapat disebabkan karena kurang baiknya pengelolaan rasio lancar pada perusahaan tersebut.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Data *Return On Equity* diambil dari Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Rumus dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan data *Return On Equity* dari sepuluh perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 5.4
Return On Equity Dari Sepuluh Perusahaan Industri Otomotif dan
Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017

Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i>				Rata-rata
	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	
Astra Internasional Tbk	18.39	12,34	13,08	14,82	14,658
Astra Otoparts Tbk	9.44	3,18	4,59	3,40	5,153
Indo Kordsa Tbk	8.89	6,87	11,28	8,97	9,003
Goodyear Indonesia Tbk	4.74	-0,20	2,94	-5,25	0,558
Gajah Tunggal Tbk	4.51	-5,81	10,71	-2,55	1,715
Indospring Tbk	6.98	0,10	2,40	4,20	3,420

Multistrada Arah Sarana Tbk	0,13	-7,78	-1,98	-1,52	-2,788
Nippres Tbk	8,71	5,04	7,80	3,67	6,305
Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,65	0,89	-0,39	2,10	1,063
Selamat Sempurna Tbk	36,75	32,03	31,78	8,42	27,245

Sumber : data dari BEI dan diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* dari sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki rata-rata angka *Return On Equity* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 27,245, sedangkan *Return On Equity* terendah terjadi pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,558 pada periode 2014-2017. perusahaan yang mengalami kenaikan nilai ROE disebabkan karena perusahaan dapat mengelola ekuitas sehingga dapat meningkat dan memperoleh laba. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROE disebabkan karena tidak dapat mengolah ekuitas dengan baik sehingga lama kelamaan ROE akan menurun dan tidak memperoleh laba.

4. DER

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan peminjam terhadap pemilik perusahaan. Data *Debt to Equity Ratio* diambil dari Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan data *Debt to Equity Ratio* dari sepuluh perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 5.5
Debt to Equity Ratio Dari Sepuluh Perusahaan Industri Otomotif dan
Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017

Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				rata-rata
	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	
Astra Internasional Tbk	0,96	0,94	0,87	0,89	0,915
Astra Otoparts Tbk	0,42	0,41	0,39	0,39	0,403
Indo Kordsa Tbk	0,73	0,60	0,50	0,43	0,565
Goodyear Indonesia Tbk	1,17	1,15	1,01	1,42	1,188
Gajah Tunggal Tbk	1,68	2,25	2,20	2,44	2,143
Indospring Tbk	0,25	0,33	0,20	0,13	0,228
Multistrada Arah Sarana Tbk	0,67	0,73	0,80	0,80	0,750
Nippres Tbk	1,10	1,54	1,11	1,03	1,195
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,88	1,13	1,30	1,16	1,118
Selamat Sempurna Tbk	0,53	0,54	0,43	0,35	0,463

Sumber : data dari BEI dan diolah penulis

Berdasarkan dari tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* dari sepuluh perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki rata-rata angka *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 2,143, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada perusahaan PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0,228 pada periode 2014-2017.

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

Table 5.6
Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	40	-.92	.56	-.0588	.38675
CR	40	85.94	500.33	167.4505	84.36731
ROE	40	-7.78	36.75	6.6330	9.60906
DER	40	.13	2.44	.8965	.55285
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,13 dan nilai tertinggi sebesar 2,44 dengan nilai rata-ratanya 0,8965 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,5529. Variabel *Retrun On Equity* memiliki nilai terendah sebesar -7,78 dan nilai tertinggi sebesar 36,75 dengan nilai rata-ratanya 6,6330 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 9,6091. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 85,94 dan nilai tertinggi sebesar 500,33 dengan nilai rata-ratanya 167, 4505 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 84,3673. Variabel *Return Saham* memiliki nilai terendah sebesar -0,92 dan nilai tertinggi sebesar 0,56 dengan nilai rata-ratanya -0,0588 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,3868.

5.2 Uji Persyaratan Analisis

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan melihat dari uji t. untuk menghasilkan keputusan yang harus memenuhi beberapa asumsi dasar klasik, pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar ada gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala problem autokorelasi. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakuakn hipotesis. Uji asumsi klasik yang dianjurkan meliputi :

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu menentukan taraf signifikan atau taraf nyatanya, penelitian ini menggunakan taraf normal 0,05 atau 5% maka distribusi penelitian ini dinyatakan normal apabila memiliki probabilitas (*sig*) > 0,05 atau 5% .

Table 5.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37775841
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.069
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,906 dengan probabilitas signifikansi 0,384 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Model regresi bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika

nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.236	.922		.256	.799		
CR	.009	.003	.437	2.726	.010	.774	1.292
ROE	-.045	.028	-.241	-1.610	.116	.887	1.128
DER	-.675	.521	-.208	-1.295	.203	.766	1.305

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5.8 hasil perhitungannya menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,01$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen diatas

tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	1.220		.090	.929
	CR	.006	.004	.241	1.351	.185
	ROE	-.036	.037	-.160	-.962	.342
	DER	-.671	.690	-.174	-.973	.337

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa secara statistik menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, alat ukur yang digunakan untuk mendekteksi adanya autoorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil yaitu : apabila nilai DW antara du dan (4-du) berarti tidak terjadi autokorelasi, apabila DW < dl berarti terjadi autokorelasi positif, apabila DW > (4-dl) berarti terjadi autokorelasi negatif, apabila DW antara (4-du) dan (4-dl) berarti tidak dapat disimpulkan. Dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.226	1.57600	1.826

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,826. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d statistic : Significance Point For d_1 and d_u AT 0,5 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (d_1) yaitu 1,3384 dan nilai batas atas (d_u) yaitu 1,6589.

Nilai DW yaitu 1,826 lebih besar dari batas atas (d_u) yaitu 1,6589 dan kurang dari $4-1,6589$ ($4-d_u$). jika dilihat dari pengambilan keputusan hasilnya termasuk dalam ketentuan $d_u \leq d \leq (4-d_u)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,6589 \leq 1,826 \leq (4-1,6589)$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

5.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan digunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji-F)

untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji-t dan uji-F, maka harus dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return saham* (Y). Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 5.11
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.236	.922		.256	.799
	CR	.009	.003	.437	2.726	.010
	ROE	-.045	.028	-.241	-1.610	.116
	DER	-.675	.521	-.208	-1.295	.203

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Model persamaan regresi untuk variabel *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = 0,236 + 0,009 \text{ CR} + -0,045 \text{ ROE} + -0,675 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 0,236 mempunyai arti apabila variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity* masing-masing adalah bernilai 0 (nol), maka *return* saham bernilai sebesar 0,236.
- b. Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 0,009. Hal ini berarti menunjukkan arah hubungan positif antara *current ratio* dengan *return* saham., yaitu jika *current ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 satuan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c. Koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar -0,045. Hal ini berarti menunjukkan arah hubungan negatif antara *return on equity* dengan *return* saham, yaitu jika *return on equity* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,045 satuan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,675. Hal ini berarti menunjukkan arah hubungan positif antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham, yaitu jika *debt to equity ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,675 satuan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikansi secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil perolehan pengujian uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel 5.12 sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.236	.922		.256	.799
	CR	.009	.003	.437	2.726	.010
	ROE	-.045	.028	-.241	-1.610	.116
	DER	-.675	.521	-.208	-1.295	.203

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan dari tabel 5.12 diatas dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

- a. Variabel *current ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar 2,726 dan t-tabel 2,0210 dengan signifikansi 0,010. Dikarenakan signifikansi $0,010 < 0,05$ dan t-hitung $>$ t-tabel Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2017.
- b. Variabel *return on equity* memiliki nilai t-statistik sebesar -1,610 dan t-tabel 2,0210 dengan signifikansi 0,116. Dikarenakan signifikansi $0,116 > 0,05$ dan t-hitung $<$ t-tabel Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2017.
- c. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar -1,295 dan t-tabel 2,0210 dengan signifikansi 0,203. Dikarenakan signifikansi $0,203 > 0,05$ dan t-hitung $<$ t-tabel Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial

Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2017.

3. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Pengambilan keputusan dalam uji f adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikansi secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perolehan pengujian uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel 5.13 sebagai berikut :

Tabel 5.13
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.150	3	6.717	1.544	.220 ^a
	Residual	156.566	36	4.349		
	Total	176.716	39			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 1,544 dan F_{tabel} 2,841 dengan tingkat signifikansi 0,05

karena nilai sig sebesar $0,220 > 0,05$ dan $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.14 sebagai berikut :

Tabel 5.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.226	1.57600	1.826

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Sumber : Hasil Ouput SPSS 16.0

Hasil uji *Adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,226 atau 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* sebesar 22,6%. Pengaruh tersebut tergolong sangat lemah karena hanya menunjukkan pengaruhnya sebesar 22,6%, sedangkan sisanya sebesar 77,4% yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4 Pembahasan Hipotesis

5.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan sig. sebesar $0,010 < 0,05$. Hasil statistik untuk variabel *current ratio* (CR) diketahui bahwa nilai t-statistik bernilai positif 2,726 dan t-tabel bernilai 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, yang artinya apabila *current ratio* naik maka harga saham akan naik dan mengakibatkan *return* saham juga naik begitupun sebaliknya apabila *current ratio* tinggi maka harga saham akan turun dan *return* saham juga ikut turun dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

Secara teori mengatakan apabila *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi suatu perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Manajemen suatu perusahaan dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk mengolah neraca dengan baik. Sehingga dapat menghasilkan *current ratio* yang baik. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* harga saham dengan hal ini dapat memberikan keyakinan para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Likuiditas dengan jenis *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Estu Rohmatin, yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak mempunyai hubungan yang searah dengan *return* saham. Jadi dapat dikatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan hal ini memberikan keyakinan para investor

kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek terpenuhi dan *return* saham dapat ditingkatkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Sehingga *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5.4.2 Pengaruh ROE Terhadap *Return* Saham

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan sig. sebesar $0,116 > 0,05$. Hasil statistik untuk variabel *Return on Equity* (ROE) diketahui bahwa nilai t-statistik bernilai negatif -1,610 dan t-tabel bernilai 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, yang artinya setiap peningkatan 1% *return on equity* akan menyebabkan penurunan sebesar -1,610% pada *return* saham.

Perubahan nilai ROE akan memberikan kontribusi positif dan signifikansi terhadap perusahaan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan ROE. Nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi pula. Sehubungan dengan hal tersebut nampak bahwa investor akan memprediksi *return* saham dari sisi profitabilitasnya.

Secara teori harga pasar saham dapat dirumuskan sebagai $P_0 = \frac{D_1}{K_s - g}$ dimana $g = b \times ROE$ sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula g . akibatnya harga saham akan naik dan *return* saham akan meningkat, sehingga semakin tinggi ROE harga saham semakin naik. Dari data penelitian ini diperoleh ROE perusahaan-perusahaan yang diteliti selama periode penelitian banyak menghasilkan ROE yang sangat rendah sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Lilis Purnamasari yang menyimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5.4.3 Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan sig. sebesar $0,203 > 0,05$. Hasil statistik untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) diketahui bahwa nilai t-statistik bernilai negatif -1,295 dan t-tabel bernilai 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, yang artinya variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai koefisien negatif -1,295, yang berarti setiap peningkatan 1% *debt to equity ratio* akan menyebabkan penurunan sebesar 1,295 % pada *return* saham.

Secara teori *debt to equity ratio* yaitu semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Semakin kecil DER semakin baik, untuk pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar. DER menunjukkan semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham akan menurun sehingga investor akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham.

5.4.4 Pengaruh Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* secara simultan. Berdasarkan uji simultan diatas, menunjukkan bahwa

signifikansi F_{hitung} sebesar 1,544. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi F_{hitung} lebih besar daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,220 > 0,05$) yang berarti bahwa secara simultan *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

Kolom *Adjusted R²* memiliki nilai sebesar 0,226 *Adjusted R²* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,226 atau 22,6% menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* sebesar 22,6%. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

